

**HUBUNGAN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN MATA PELAJARAN AKHLAK
(STUDI KASUS KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 10 SURAKARTA TAHUN
PELAJARAN 2012/2013)**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)



Disusun oleh:

Laily Istanti Febriana

G 000 080 010

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani. Tromol Pos I. Pabelan Kartasura Telp (0271) 717417, 719483 Fax 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yan bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : 1. Dr. Abdullah Aly, M. Ag
2. Drs. Zaenal Abidin, M. Pd

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : LAILY ISTANTI FEBRIANA
NIM : G 000 080 010
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Judul : HUBUNGAN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN MATA PELAJARAN AKHLAK(STUDI KASUS DI SMP MUHAMMADIYAH 10 SURAKARTA) TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 19 Maret 2013

Pembimbing I

Dr. Abdullah Aly, M. Ag

Pembimbing II

Drs. Zaenal Abidin, M. Pd

Abstrak

Pendidikan karakter sangatlah diperlukan dan diterapkan dalam lembaga pendidikan sekolah dan berbagai jenjang pendidikan dengan adanya pendidikan karakter yang baik maka akan terbentuklah akhlak yang baik pula. Yang mana pendidikan karakter sangat ditekankan pada setiap siswa. Maka dalam hal ini, penulis akan meneliti hubungan pendidikan karakter dengan mata pelajaran akhlak kelas VIII di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tahun ajaran 2012/2013. Dalam penelitian ini diambil tentang pendidikan karakter dengan pelajaran akhlak karena akhlak adalah pendidikan sangat penting diberikan kepada siswa sebagai pondasi awal untuk menghadapi realita perkembangan jaman dari tahun ke tahun yang semakin berkembang. Maka adanya pelajaran akhlak dalam sekolah, siswa tidak akan cepat terpengaruh dan bisa mempertimbangkan perilaku yang baik dan buruk.

Dari latar belakang tersebut maka penulis dapat merumuskan masalah adakah hubungan pendidikan karakter dengan mata pelajaran akhlak di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tahun ajaran 2012/2013? adapun tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui hubungan pendidikan karakter dengan mata pelajaran akhlak di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

Manfaat penelitian ini secara teoritis sebagai masukan referensi, wawasan untuk mengetahui Hubungan pendidikan karakter dengan mata pelajaran akhlak di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Sedangkan manfaat praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi para pendidik agar mengetahui tentang adakah hubungan antara pendidikan karakter dengan mata pelajaran akhlak di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode penentuan subjek menggunakan populasi dan sampel, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 94 siswa. Sampel yang digunakan 48 siswa. Teknik yang digunakan adalah teknik *random sampling*. Metode pengumpulan data yang dipakai menggunakan metode angket, observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai menggunakan analisis statistik dengan teknik *korelasi product moment* dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \{ \sum X^2 - (\sum X)^2 \}} \sqrt{N \{ \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \}}}$$

Dari hasil penelitian ini, dapat diperoleh kesimpulan bahwa adanya hubungan pendidikan karakter dengan mata pelajaran akhlak pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Surakarta. Sedangkan berdasarkan analisis data yang diiperoleh pendidikan karakter dengan mata pelajaran akhlak saling berhubungan antara pendidikan karakter dengan mata pelajaran akhlak, yaitu dapat dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} = 0,781$ dan harga $r_{tabel} = 0,284$ ($0,781 > 0,284$).

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada rumusan hipotesis yang diajukan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dengan mata pelajaran akhlak. *Kata kunci* : pendidikan karakter, mata pelajaran akhlak.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, dan perampokan oleh pelajar (Kesuma, 2011: 4).. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter tidaklah hanya diserahkan kepada guru agama saja, karena dalam pelaksanaan pendidikan harus dipikul oleh semua pihak, termasuk kepala sekolah, para guru, staf tata usaha, tukang sapu, penjaga kantin, dan bahkan orang tua di rumah. Untuk mewujudkan siswa yang berkarakter, diperlukan upaya yang tepat melalui pendidikan. Karena pendidikan mempunyai peranan penting dan sentral dalam menanamkan, mentransformasikan dan

menumbuhkembangkan karakter positif siswa, serta mengubah watak siswa yang tidak baik menjadi baik (Gunawan, 2012 : iv-v).

SMP Muhammadiyah 10 Surakarta merupakan salah satu lembaga formal yang ada di Surakarta yang menanamkan pelajaran yang sesuai dengan ajaran Al Quran dan As Sunnah serta menerapkan perpaduan antara kurikulum Pendidikan Nasional, Departemen Agama, yang menjadi dasar untuk membimbing, membina, mendidik, mengajarkan, membentuk sikap mental, dan moral perilaku siswa secara Islami. Dengan ini, siswa diharapkan dapat tumbuh dan menjadi siswa yang sholeh dan sholehah. Adapun keadaan dalam menanamkan pendidikan karakter dan akhlak di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta sudah maksimal akan tetapi realita yang terjadi peserta didiknya belum begitu menerapkan dari nilai-nilai karakter yang diharapkan. Baik dalam menerapkan akhlak

peserta didik dari segi menghormati guru, tingkah laku kepada guru yang kurang sopan.

LANDASAN TEORI

Menurut Winnie (dalam Gunawan, 2012: 2) mengemukakan bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. *Pertama*, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. *Kedua*, istilah karakter yang erat kaitannya dengan '*personality*'. Seseorang baru bisa disebut 'orang yang berkarakter' (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral. Ditambahkan oleh Jamal Ma'mur Asmani (2012: 35), pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dalam rangka penanaman nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. T. Ramil (dalam Narwanti, 2011: 14-15) berpendapat bahwa pendidikan

karakter mempunyai esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya yaitu pendidikan pribadi anak hingga menjadikan manusia yang baik, warga masyarakat dan menjadi warga Negara yang baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena didasarkan pada data- data yang terkumpul dari lapangan secara langsung ketempat objeknya yaitu di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Sedangkan pada pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, karena dari hasil pengamatan yang berwujud data diukur terlebih dahulu dengan angka dan mengolah datanya dengan analisis angka. Bentuk pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka dengan berbagai klasifikasi, antara lain berbentuk nilai rata-rata, presentase, dan lain-lain. Data

tersebut sebagai bukti yang dipergunakan untuk menguji hipotesis dengan menunjukkan perbedaan, perbandingan, hubungan antara data yang satu dengan data yang lain. Serta dalam pengolahan data dilakukan secara sistematis dengan menggunakan rumus statistika yang sesuai dengan sifat dan jenis data (Mahmud, 2011 : 29).

Pengumpulan data didapat berbagai sumber diantaranya:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden (Mahmud, 2011: 177)

2. Observasi

Menurut Adler dan Adler (2009: 523) semua penelitian dunia sosial pada dasarnya menggunakan teknik observasi. Faktor terpenting dalam teknik observasi adalah *observer* (pengamat) dan orang

yang diamati yang kemudian juga berfungsi sebagai pemberi informasi, yaitu informan (Ratna, 2010 : 217)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah , prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231).

4. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*). (Margono, 2004: 165).

HASIL PENELITIAN

Setelah data dianalisis dengan uji korelasi *product moment* diperoleh r_{hitung} sebesar 0,781 kemudian angket tersebut dibandingkan dengan tabel *product moment* dengan N: 48 pada taraf signifikan 1% dan 5% apabila hasil r_{xy} dikonsultasikan dengan taraf signifikan 1% dan 5% ternyata r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} yaitu $0,781 > 0,364$ atau $0,781 > 0,281$ maka H_0 di tolak. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter (suka menolong) dengan mata pelajaran akhlak (*itsariah*) pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. Dengan demikian, semakin kuat karakter seseorang maka semakin baik pula akhlak pada siswa.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara pendidikan karakter (suka menolong) terhadap mata pelajaran akhlak (*itsariah*)

pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dengan mata pelajaran akhlak siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini terbukti dengan perhitungan koefisien korelasi *product moment* (r_{xy}) yang selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r pada tabel *product moment* (r_{tabel}) dengan N = 48 pada taraf signifikansi 1% = 0,368 maupun 5% = 0,284. Maka $r_{xy} : r_{tabel} (1\%) = 0,781 : 0,368$ maupun $r_{xy} : r_{tabel} (5\%) = 0,781 : 0,284$ sehingga $r_{xy} > r_{tabel} (0,781 > 0,368)$ maupun $(0,781 > 0,284)$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan pembuktian koefisien korelasi *product moment* sebesar $0,781 > 0,368 (1\%)$ maupun $0,781 > 0,284 (5\%)$ berarti ini

terbukti bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan Karakter dengan mata pelajaran akhlak kelas VIII di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013. Artinya semakin baik akhlak siswa maka semakin baik pula karakter yang ada didalam diri siswa. Sebaliknya, semakin buruk akhlak siswa maka semakin jelek karakter yang ada didalam diri siswa tersebut.

Dengan berakhirnya dalam pengolahan data maka ditemukannya r_{xy} sebesar 0,781 interpretasi terhadap koefisien menurut sugiono (2010: 231) terdapat lima tingkatan keeratan hubungan berdasarkan r_{xy} sebagai berikut:

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan data interpretasi koefisien korelasi diatas hasil dari analisis r_{xy} secara kasar atau sederhana ialah r_{xy}

0,781 terletak antara (0.60-0.799) maka interpretasi hasil analisis adalah terdapat korelasi antara dua variabel X dan Y dengan korelasi yang kuat.

SARAN

1. Kepada Sekolah : sekolah sudah melaksanakan proses penanaman pendidikan karakter pada semua siswa dengan baik akan tetapi lebih dioptimalkan kerja sama dengan pihak-pihak yang terjalin didalamnya dengan orang tua siswa agar anak-anak lebih terkontrol baik di bidang akademik maupun perilaku akhlak pada anak-anak sehingga dalam menuju kesuksesan dan tercapai cita-citanya di masa depan.
2. Kepada Orang tua : orang tua bertanggung jawab terhadap akhlak anak-anaknya dan orang tua sudah memberikan nasehat dan ilmu untuk anaknya. Maka dari itu orang tua senantiasa memberikan contoh dan membiasakan tingkah laku yang baik

setiap hari sehingga kedepannya anak menjadi lebih baik akhlaknya sehingga bisa menjadi lebih bertanggung jawab baik didunia maupun akherat.

3. Kepada siswa : memberikan wawasan terhadap siswa untuk mengetahui kewajiban dan tugasnya sebagai peserta didik dan penerapannya untuk rajin belajar, mempunyai akhlak yang baik, taat pada orang tua serta guru agar bisa sukses baik didunia maupun akherat.

DAFTAR PUSTAKA

- Darma Kesuma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Gunawan , Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta
- Jamal Ma'ruf Asmani. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Diva Press
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Familia
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung : CV. Pustaka Setia
- Kutha Ratna, Nyoman. 2010. *Metode Penelitian (kajian budaya dan ilmu sosial humaniora pada umumnya)*, Yogyakarta : Pustaka Belajar

Margono, 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rinika Cipta